

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia, karena dengan pendidikan manusia akan berdaya dan berkarya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pembicaraan tentang pendidikan selalu menjadi kajian yang tidak pernah berhenti, dan upaya ke arah pendidikan yang lebih baik selalu dilakukan dari waktu ke waktu.

Tujuan mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru bukanlah semata-mata transformasi pengetahuan, namun sebagai upaya pendidikan yang berusaha menghasilkan manusia seutuhnya tidak hanya secara kognitif saja melainkan dalam hal afektif dan psikomotornya. Hal ini senada dengan UU RI tentang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang menerangkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Selain itu, dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah membentuk warga negara menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

**Vina Patmahsari, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tujuan pendidikan di atas mengindikasikan bahwa secara umum sasaran pelaksanaan pendidikan adalah terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Semua tujuan tersebut akan bermuara kepada proses pembelajaran sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik, harus mengetahui bahwa profesionalisme seorang guru yang utama bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Menurut Johnson (2002:63) mengemukakan kemampuan profesional mencakup (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Arikunto (1991:239) mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Daya tarik suatu pelajaran ditentukan oleh dua hal, *pertama* oleh mata pelajaran itu sendiri dan *kedua* oleh cara mengajar guru (Yamin 2007:134). Oleh karena itu tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna bagi siswa.

**Vina Patmahsari, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem dan melibatkan beberapa komponen, dimana komponen tersebut saling berinteraksi dan berinterelasi. Sanjaya (2006:58) menjelaskan komponen-komponen pembelajaran tersebut, yaitu; tujuan, materi pelajaran, metoda atau strategi pembelajaran, serta media dan evaluasi. Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut.

Pendidikan merupakan bagian dalam pembangunan yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Produk atau output yang dihasilkan berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan perannya di masa yang akan datang.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif. Dalam hal ini siswa sebagai peserta didik diperlakukan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran di sekolah dan guru menempati posisi yang cukup sentral dan strategis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Disamping itu dengan berkembangnya teknologi

**Vina Patmahsari, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maka kegiatan pembelajaran dapat atau bisa di optimalkan atau dikembangkan agar siswa mudah menyerap pelajaran.

Mata pelajaran Ekonomi di mana didalamnya terdapat materi Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa SMA/MA yang mengambil jurusan IPS. Materi Akuntansi mulai diberikan kepada siswa sejak kelas XI dan dilanjutkan di kelas XII. Akuntansi adalah salah satu pelajaran yang syarat dengan pengetahuan prosedural, di mana dalam pelajaran ini siswa dituntut untuk memiliki kompetensi untuk bisa menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa maupun dagang, yang dimulai dari pencatatan transaksi di jurnal, pemindahan transaksi dari jurnal ke buku besar, pengikhtisaran dalam bentuk neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, menyusun *worksheet*, membuat laporan keuangan, dan terakhir membuat jurnal penutup dan jurnal balik. Konsekuensi dari materi seperti ini adalah bila seorang siswa tidak memahami langkah-langkah dasar maka seorang siswa akan kesulitan untuk memahami langkah selanjutnya yang lebih kompleks, kondisi ini tentu berimplikasi kepada kegagalan dalam pembelajaran.

Depdiknas (2004:5) mengemukakan bahwa :

“Fungsi pelajaran akuntansi di SMA yaitu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.” Adapun tujuan pelajaran akuntansi di SMA adalah: “Membekali tamatan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.”

**Vina Patmahsari, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tujuan pembelajaran Akuntansi di atas seyogianya harus mampu dicapai oleh siswa, namun ternyata dari kondisi lapangan, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Hal tersebut terlihat dari hasil ulangan Tengah Semester (UTS) siswa di SMA Negeri 13 Garut Kelas XI IPS I dan Kelas XI IPS II dalam mata pelajaran akuntansi yang belum mencapai angka yang diharapkan, yaitu masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 6,80 seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2

Mata Pelajaran Akuntansi

Periode Semester Genap 2011/2012

SMA NEGERI 13 Garut

(Berdasarkan Hasil UTS)

Nilai	XI IPS 1	XI IPS 2	Jumlah
9,60 – 10,00 (Istimewa)	-	-	-
8,60 – 9,59 (Baik Sekali)	1	1	2
7,60 – 8,59 (Baik)	4	-	4
6,60 – 7,59 (Lebih dari cukup)	1	3	4
5,60 – 6,59 (Cukup)	8	9	17
4,60 – 5,59 ( Hampir cukup)	2	9	11
3,60 – 4,59 (Kurang)	7	6	13
2,60 – 3,59 (Kurang sekali)	6	1	7
1,60 – 2,59 ( Buruk)	8	4	12
0,00 – 1,59 (Buruk sekali)	-	2	2
Jumlah	37	35	72

Sumber: SMA Negeri 13 Garut

Vina Patmahsari, 2012

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Padahal syarat kriteria kelulusan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah lebih dari 6,80. Oleh karena itu dapat kita identifikasi bahwasannya sebagian siswa kelas XI Akuntansi belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan oleh sekolah, hal ini merupakan indikasi yang kurang baik bagi prestasi yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Selain masih rendahnya ketuntasan belajar, rasa ingin tahu dan minat siswa juga terlihat masih kurang, hal ini terlihat dari sedikitnya pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru, yang bertanya hanya murid itu ke itu saja, keinginan dan daya juang mereka untuk bisa memecahkan soal-soal yang diberikan tidak terlihat, pada saat mereka tidak mengerti siswa kurang berinisiatif untuk bertanya pada guru pada teman yang lebih pintar ataupun mencari referensi lain. Pada saat latihan akuntansi (pengerjaan soal-soal transaksi akuntansi) juga terlihat banyak siswa belum terampil dalam mencatat transaksi keuangan ke dalam berbagai jurnal dan *form* akuntansi. bila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut tentu akan menimbulkan dampak yang lebih negatif.

Apabila masalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa ini dibiarkan maka masyarakat Indonesia akan semakin tertinggal, daya saing dengan warga asing akan rendah, terjadinya pengangguran karena daya saing yang rendah.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam hal hasil pembelajaran sangat perlu untuk diperhatikan. Melihat situasi sekarang ini dalam dunia pendidikan sangat kontradiktif, dimana kita mengharapkan mutu pendidikan yang mengalami peningkatan namun sangat sedikit upaya yang kita

Vina Patmahsari, 2012

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lakukan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari outputnya, maka kita harus memperbaiki dari prosesnya terlebih dahulu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Markus Maas (2004) tentang faktor-faktor kesulitan belajar Akuntansi siswa IPS, terungkap bahwa ketidak tepatan pendekatan/metode pembelajaran yang digunakan guru, merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar Akuntansi. (Jurnal Pendidikan Penabur - No.03 / h.III/Desember 2004). Sejalan dengan itu dari hasil wawancara dan pengamatan diketahui bahwa pembelajaran Akuntansi umumnya dilakukan dengan cara pemberian ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan pengisian LKS. Permasalahan yang terungkap dari kondisi ini adalah kurangnya bimbingan dari guru, di mana siswa telah diharuskan mengerjakan LKS padahal sebelumnya mereka belum paham benar konsep-konsep dasar Akuntansi serta tata cara pengerjaannya, hal ini karena tidak adanya pelaksanaan latihan terstruktur dan latihan terbimbing namun langsung pemberian latihan mandiri dalam bentuk pengerjaan LKS. Kondisi ini semakin tidak baik karena kebiasaan guru yang kurang memberikan umpan balik kepada siswa, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa rata-rata hanya ditanda tangani tanpa adanya koreksi-koreksi dan catatan-catatan dari guru, hal ini berimplikasi siswa tidak mengerti salahnya dimana, dan bagaimana yang seharusnya.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kita harus terlebih dahulu mengetahui mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Telah banyak yang mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar

**Vina Patmahsari, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa. Faktor tersebut diantaranya yaitu: pengetahuan guru, kegiatan belajar mengajar, pendekatan/metode yang digunakan oleh guru, media yang digunakan, sumber belajar, kurikulum, minat siswa terhadap pelajaran tersebut, keadaan emosi siswa dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Sudirman dalam Dewi Susanti (1998:2) “bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal terdiri dari keadaan fisik siswa, intelegensi siswa, serta keadaan psikologi siswa misalnya minat dan juga motivasi. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah kemampuan mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan guru, pendekatan/metode yang digunakan, sumber atau bahan pelajaran, serta kurikulum.

Maka pada kenyataannya di lapangan, konsep kegiatan belajar mengajar belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak hambatan dan kendala-kendala yang harus dihadapi oleh siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran dan tenaga pengajar/guru merupakan mediator utama dalam proses transformasi pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dapat lebih dinamis dan akan mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan pendekatan/strategi pembelajaran. Apalagi masih terdapatnya persepsi diantara sebagian besar siswa yang mempunyai anggapan bahwa mata pelajaran akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa, karena dianggap sulit untuk dipahami.

**Vina Patmahsari, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Beranjak dari permasalahan di atas, maka upaya meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran Akuntansi merupakan suatu kebutuhan yang urgen untuk dilaksanakan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang bisa untuk menjembatani permasalahan tersebut adalah pendekatan belajar tuntas (*Mastery Learning*), karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendekatan belajar tuntas (*Mastery Learning*), merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan dan cocok untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan faktual, (dalam hal ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep dasar Akuntansi) selain itu pendekatan belajar tuntas (*Mastery Learning*) juga cocok untuk meningkatkan pengetahuan prosedural, (dalam hal ini siswa memiliki kemampuan dalam penyusunan tahap-tahap siklus Akuntansi). Pengertian dari pendekatan itu adalah suatu jalan, cara atau kebijakan yang ditempuh oleh guru juga siswa untuk mencapai tujuan pengajaran apabila kita melihat dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu dikelola. Menurut Joice and Weil, 1995 dalam Made Wena (2009:184) Pendekatan belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Pendekatan ini terdiri atas lima tahapan, yaitu

- 1) Orientasi (*orientation*)
- 2) Penyajian (*presentation*)
- 3) Latihan terstruktur (*structured practice*)

**Vina Patmahsari, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4) Latihan terbimbing (*guided practice*)

5) latihan Mandiri (*independent practice*)

Pada tahap penyajian dan latihan terstruktur menggunakan alat bantu berupa pembelajaran berbasis komputer model tutorial dan pada tahap latihan mandiri menggunakan alat bantu berupa pembelajaran berbasis modul .

Mengacu pada berbagai permasalahan khususnya yang terkait dengan rendahnya hasil belajar Akuntansi siswa, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar Akuntansi di SMA Negeri 13 Garut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah “**Bagaimana efektivitas penerapan pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi, baik dari segi kognitif (prestasi akademik), afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan).**

Untuk memfokuskan masalah tersebut, maka dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) sebelum perlakuan diberikan (*pre-test*)?

Vina Patmahsari, 2012

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) setelah perlakuan diberikan (*post-test*)?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang tidak menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (*pre-test–post-test*)?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (*pre-test–post-test*)?
5. Apakah terdapat perbedaan peningkatan (*gain*) hasil belajar antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*)?
6. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dibanding dengan pendekatan pembelajaran biasa (Resitasi) yang biasa dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 13 Garut.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Vina Patmahsari, 2012

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan tujuan yang bersifat umum tersebut, dijabarkan beberapa tujuan yang lebih khusus, yaitu:

- 1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) sebelum perlakuan diberikan (*pre-test*).
- 2) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) setelah perlakuan diberikan (*post-test*).
- 3) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang tidak menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (*pre-test–post-test*).
- 4) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (*pre-test–post-test*).
- 5) Mengetahui perbedaan peningkatan (*gain*) hasil belajar antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*).
- 6) Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*).

#### 1.4 Metode Penelitian

Vina Patmahsari, 2012

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh pendekatan belajar tuntas terhadap hasil belajar akuntansi di SMA Negeri 13 Garut.

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode *Quasy Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes penguasaan materi, instrumen penilaian afektif dan observasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan *statistical programme for social sciences* (SPSS).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pendidikan tentang kehandalan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran akuntansi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis untuk meningkatkan atau menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Atas. Secara praktis manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

**Vina Patmahsari, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Memberikan masukan kepada guru mengenai pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi.
- 2) Memfasilitasi pengalaman belajar siswa yang merangsang keaktifan dalam pembelajaran akuntansi.
- 3) Memberikan informasi bagi penelitian lain, mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi dengan penggunaan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*).

## 1.6 Struktur Organisasi Tesis

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab I mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Berisi konsep belajar dan pembelajaran, pendekatan belajar tuntas (*Mastery Learning*), pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis modul, hasil belajar, pembelajaran Akuntansi, kerangka pemikiran asumsi penelitian, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab III yang mencakup lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, alur

Vina Patmahsari, 2012

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian, dan skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas (*Mastery Learning*).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Membahas tentang kesimpulan dari penelitian setelah dilakukan dan saran-saran yang diberikan.



**Vina Patmahsari, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut**

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)